

**PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM KERJASAMA KELOMPOK TANI PADI
TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI DI DESA
MUARA MARAS KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)**

OLEH :

LEWI PERNATI SARI
NIM 1516130188

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M / 1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 22 Juli 2019 M

19 Dzulkaidah 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan



Lewi Pernati Sari
NIM.1516130188


SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LEWI PERNATI SARI
NIM : 1516130188
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul : **"Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma"**.

Bahwa saya telah melakukan verifikasi plagiasi dengan melalui alamat <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> Skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Mengetahui Tim Verifikasi


Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Bengkulu, 08 Agustus 2019 M
07 Syawal 1440 H

Yang Membuat Pernyataan



Lewi Pernati Sari
NIM. 1516130188



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **Lewi Pernati Sari, NIM. 1516130188** dengan
judul: **"Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma"**, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqassyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 22 Juli 2019 M
19 Dzulkaidah 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asnaini M.A
NIP. 197304121998032003

Yetti Afrida Indra, M.Akt
NIDN. 0214048401



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma”** oleh: **Lewi Pernati Sari, Nim.1516130188, Program Studi**

Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah di uji dan di pertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 16 Agustus 2019 M/ 15 Dzul-hijjah 1440 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).**

Bengkulu, 21 Agustus 2019 M
20 Dzul-hijjah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini M.A
NIP. 197304121998032003

Penguji I

Drs. M. Syakroni M. Ag
NIP. 195707061987031003

Sekretaris

Yetti Afrida Indra, M.Akt
NIDN. 0214048401

Penguji II

Idwal B, MA
NIP.198307092009121005



Dr. Asnaini M.A
NIP. 197304121998032003

MOTTO

**Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya**

(Q.S Al-Baqarah: 286)

**Kebahagiaan dan Kesuksesan Itu Dicapai Dengan Bersabar Ketika
Mendapat Cobaan, Bersyukur Ketika Mendapat Kenikmatan**

(Ibnu Qoyyim)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillahirabbil'alamin beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku :

- ❖ Kedua orang tuaku tersayang : Ayahanda (Suhpin) dan Ibunda (Rabatia) yang selalu mendoakan kesuksesan anaknya, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang kepada ku.
- ❖ Kakakku tersayang (Mawan, Herwan, narmi, Sopian, Elta dan reka) yang selalu membantu adiknya dan memberikan semangat untuk terus maju menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah buat kalian.
- ❖ Keluarga besar dari Ibuku dan Bapakku yang telah memberikan semangat, dukungan moril maupun materiil selama aku menempuh pendidikan.
- ❖ Kedua pembimbing skripsiku (Ibu Dr. Asnaini, MA dan Ibu Yetti Aprida Indra M.AK) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian, dan masukan untuk skripsi ini.
- ❖ Seluruh dosen program studi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, atas segala bimbingan perhatian dan ilmu yang sangat berharga yang diberikan kepadaku.

❖ Sahabat-sahabat terbaikku (Redho Erison, S.Pd, Herlina Nasution, STP, Lezi Pitriani, Kinanti Agusella, Uswatun Hasanah, Finarti, Rozita) yang telah memberi semangat dan berbagi rasa asam manisnya. Thank's for all.

❖ Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Terimalah ini sebagai bukti kasihku pada kalian yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat, pengorbanan, kesabaran, ketabahan serta doanya dalam setiap jalanku.

ABSTRAK

Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma
Oleh Lewi Pernati Sari 1516130188

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektifitas sistem kerjasama kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usaha Tani padi di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel adalah anggota kelompok Tani yang terdiri dari 5 kelompok Tani dengan jumlah sampel 51 orang. Teknik pengumpulan data primer berupa penyebaran kuisioner dengan menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas usaha Tani padi memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas usaha Tani padi di desa Muara Maras Kabupaten Seluma yang ditunjukkan dari nilai regresi linear berganda $Y = 32,646 + 0,0397X$. Selain itu efektifitas sistem kerjasama kelompok Tani memberikan kontribusi terhadap produktivitas usaha Tani (Y) sebesar 61,4% yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu R^2 sebesar 0,614.

Kata Kunci : Efektivitas, Kelompok Tani, Produktivitas

ABSTRACT

The Effect of the Effectiveness of the Rice Farmer Group Collaboration System
on Increasing Farming Productivity in Muara Maras Village, Seluma Regency
By Lewi Pernati Sari 1516130188

The purpose of this study was to determine the effect of the effectiveness of the farmer group collaboration system on increasing the productivity of rice farming in Muara Maras Village, Seluma District. The research method used is descriptive quantitative with the sample is a member of the farmer group consisting of 5 farmer groups with sample 51 people. The primary data collection technique is the distribution of questionnaires using a Likert scale. The data analysis technique uses quantitative analysis with multiple linear regression. The results showed that the effectiveness of rice farming had a positive influence on the productivity of rice farming in the village of Muara Maras, Seluma District, which was shown by the multiple linear regression value $Y = 32,646 + 0.0397X$. In addition, the effectiveness of farmer group collaboration systems contributes to farm productivity (Y) of 61.4% which is indicated by the value of determination coefficient (R²), which is Rsquare of 0.614

Keywords: Effectiveness, Farmer Groups, Productivity

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Efektifitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Padi Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma”

Penyusunan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di IAIN.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan Pembimbing I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Desi Isnaini, MA, selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi kemudahan selama masa perkuliahan.
4. Yetti Afrida Indra, M.AK selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan pada skripsi ini.
5. Kedua orang tua ku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu, penulis mohon maaf

Wassalamua'laikum Wr Wb.

Bengkulu, 22 Juli 2019 M
19 Dzulkaidah 1440 H

Lewi Pernati Sari
NIM 1516130188

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.	iii
HALAMAN MOTTO.	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.	v
HALAMAN PERNYATAAN.	vi
ABSTRAK.	vii
ABSTRACT.	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.	xiii
DAFTAR GAMBAR.	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu.	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori.....	15
1. Efektifitas.....	15
2. Kerjasama Kelompok Tani.....	18
3. Produktivitas Usaha Tani Padi.....	24
4. Efektifitas Sistem Kerjasama kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Padi.....	33
B. Kerangka Berpikir.	35
F. Hipotesis.	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.	36
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Variabel dan Definisi Operasional.....	39
F. Instrumen Penelitian.	41
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	50
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	65
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Penarikan Sampel Penelitian..... 38
Tabel 3.2	Bobot Nilai Pertanyaan..... 41
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... 42
Tabel 3.4	Kriteria Validitas..... 44
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk..... 53
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan..... 54
Tabel 4.3	Pekerjaan..... 54
Tabel 4.4	Kepemilikan Lahan..... 55
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana..... 55
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur..... 57
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan..... 57
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif..... 58
Tabel 4.9	Uji Validitas Indikator Penelitian..... 59
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas Indikator Penelitian..... 60
Tabel 4.11	Uji Normalitas..... 61
Tabel 4.12	Uji Heteroskedastisitas..... 62
Tabel 4.13	Uji Autokorelasi..... 62
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana..... 63
Tabel 4.15	Uji t..... 64
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi..... 65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Desa Muara Maras.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Seminar
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Rekomendasi Izin Penelitian Dari Desa Muara Maras
- Lampiran 9 : Kuisisioner
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan pada peranannya sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, bahan baku bagi industri pertanian, sumber pendapatan bagi jutaan petani yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga saat ini tercatat adanya peningkatan produksi pertanian. Menurut data Kementerian Pertanian pada Juli 2016 terjadi peningkatan ketahanan pangan Indonesia dari total nilai 47,9 menjadi 50,6. Sementara pada pertengahan 2016, *The Economist Intelligence Unit* juga mempublikasikan *Global Food Security Index (GFSI)* yang memeringkat ketahanan pangan Indonesia berada pada posisi ke71 dari 113 negara.¹

Saat ini Kementerian Pertanian mencatat adanya peningkatan pada tiga komoditas utama yaitu padi yang produksinya meningkat sebesar 11,7%, serta bawang sebesar 1,8% dan lada 3,7%. Namun faktanya, peningkatan produksi pertanian ini belum dapat mendorong peningkatan kesejahteraan petani dan jumlah petani di Indonesia masih tetap menurun.²

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS pada tahun 2018 jumlah rumah tangga pertanian pada tahun 2016 adalah 24,3 juta, sekitar 82,7% di antaranya termasuk kategori miskin. Selanjutnya berdasarkan data yang

¹ Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan. Kementan RI*, (Jakarta, 2009), h. 31

² Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Pemberdayaan ...*, h.32

dikeluarkan oleh BPS, dapat dilihat besarnya upah riil buruh tani di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 upah riil buruh tani yaitu sebesar Rp 35.960 per hari, kemudian pada tahun 2017 sedikit mengalami peningkatan menjadi Rp 50.000 dan pada tahun 2018 upah buruh tani kembali mengalami penurunan menjadi Rp 45.500 per hari.³

Rendahnya pendapatan petani menyebabkan kesejahteraan petani semakin merosot, petani hidup dalam suasana ketertinggalan dengan kondisi kehidupan yang memprihatinkan. Namun pertanian bagi petani bukan saja sebagai usaha akan tetapi sudah masuk dalam bagian hidupnya, sehingga perekonomian keluarga petani sangat bergantung terhadap hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan keluarga petani.⁴

Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus dihadapi secara terencana, karena jika tidak diperhatikan dan tidak di tangani secara terencana, dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat, baik sekarang maupun yang akan datang. Pengentasan kemiskinan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak dahulu hingga sekarang, tidak ada satu negara pun yang menginginkan rakyatnya mengalami kemiskinan karena itu sejalan dengan komitmen nasional, kemiskinan merupakan masalah pokok yang penanganannya harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan masyarakat.⁵

³BPS.*Statistik Pertumbuhan Ekonomi*, (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016)

⁴Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian, edisi ke 3* (Jakarta, LP3ES, 2009), h. 34

⁵ Solikatur, Supono, Ylia Masruroh., Kemiskinan Dalam Pembangunan, *Jurnal Analisa Sosiologi*. April 2014, 3(1):70-90

Hubungan antara kesejahteraan dengan Islam sangat erat kaitanya, Islam mengajarkan bagaimana manusia harus mencapai yang namanya kesejahteraan demi kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Islam selalu mengajarkan untuk saling tolong-menolong sesama manusia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama oleh orang seorang, kelompok, organisasi dan lain-lain sebagainya.⁶

Keberadaan dan ketergantungan masyarakat petani terhadap sumber daya alam sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan pertanian atau pengelolaan lahan. Hal ini menunjukkan sasaran pengelolaan lahan dan pengelolaan hasil dari tanaman padi tidak dapat dicapai secara maksimal tanpa memperhatikan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah bekerja sama dengan petani memberikan pembinaan dan pengembangan usahatani melalui kelompok tani.⁷

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang yang menjalankan kegiatan pertanian, baik dari kegiatan pertanian proyek maupun kegiatan pertanian swadaya. Tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memanfaatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.⁸

⁶ Rahmat Ilyas, *Etika Konsumsi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, dikutip dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/download/367/272>, pada hari Selasa, 03 Januari 2019, pukul 13.00 WIB

⁷ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa: Pusdiklat Depnaker, 2009), h. 4

⁸ Hamzah Sado, *Penumbuhan, ...*, h.5

Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggota kelompok dalam banyak hal ditentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya.⁹

Menurut Hamzah Sado, pembentukan kelompok tani memberikan keuntungan terhadap petani yaitu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasaran, atau produksi yang dihasilkannya, dan semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.¹⁰

Menurut Kartasapoetra, melalui kelompok tani akan terjalin kerjasama sesama anggota. Adapun kerjasama yang terbentuk diantaranya adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani dengan menyelenggarakan penyuluhan, memperbaiki sara dan prasarana yang menunjang usahatani secara bersama-sama, mengadakan pengolahan hasil secara bersama-sama agar terwujud kualitas yang baik, pengadaan sarana produksi yang murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama-

⁹ Kementerian Pertanian, *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014*, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2010), h.39.

¹⁰ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan ...*, h. 5

sama, pengadaan bibit tanaman yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggota dengan jalan mengusahakan kebun bibit bersama.¹¹

Petani sebagai anggota kelompok tani agar dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaanya maka diperlukan kelompok tani yang efektif, sehingga dapat meningkatkan usaha taninya. Menurut Duncan yang dikutip oleh Steer.¹²

“Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota, integrasi di dalam kelompok tani, dan adaptasi Selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung. Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektif yang dapat menjalankan fungsi dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota-anggotanya”.

Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma sebuah desa kecil yang berada di pinggiran Kecamatan Semidang Alas Maras, desa ini memiliki banyak tanah dalam bentuk persawahan yang ditanami padi. Masyarakat setempat sebagian besar bermata pencaharian petani atau dalam bidang bercocok tanam, hal tersebut memberikan gambaran tingkat pendapatan yang berbeda pada deretan status ekonomi lemah, oleh karena itu masyarakat menggunakan cara pertaniannya yang sederhana dan sistem yang belum terlalu mendukung dalam peningkatan pertanian.¹³

¹¹ Kartasapoetra, G, *Koperasi Indonesia*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta 201), h.234

¹²Steers. M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h . 46

¹³ *Profil Desa Muara Maras* , Kantor Desa Muara Maras, 2018

Berdasarkan observasi pendahuluan, dari hasil wawancara dengan Bapak Basirin, Kepala Desa di Desa Muara Maras diketahui bahwa fenomena menurunnya jumlah angka petani juga terjadi di Desa Muara Maras, hal ini dikarenakan sebagian petani padi merasa kehidupan sebagai petani tidak menjamin masa depan. Para petani di Desa Muara Maras masih menggunakan sistem pengolahan dengan tradisi lama secara turun menurun tanpa ada usaha peningkatan teknik pengolahan agar hasil produksi padi meningkat dan kesejahteraan menjadi lebih baik.¹⁴

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Kabupaten Seluma khususnya di Desa Muara Maras melakukan kerjasama dengan para petani dengan membentuk program kelompok tani. Kelompok tani di Desa Muara Maras telah berdiri sejak tahun 2010 dan berjumlah sebanyak 5 kelompok tani. Masing-masing anggota kelompok tani berjumlah masing-masing 20 orang sampai 22 orang.¹⁵

Tujuan kerjasama kelompok tani di Desa Muara Maras adalah untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan system dalam pertanian, mempermudah para petani dalam memperoleh pendampingan, pembinaan, dan penyuluhan dari instansi terkait dalam upaya meningkatkan produksi pertanian secara luas. Peningkatan produktivitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani pada masyarakat Desa Muara Maras.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui permasalahan yang dihadapi petani dalam kaitannya dengan kerjasama kelompok tani di Desa

¹⁴ Basirin, Kepala Desa, wawancara pada tanggal 02 Januari 2019

¹⁵ Basirin, Kepala Desa, wawancara pada tanggal 02 Januari 2019

¹⁶ Basirin, Kepala Desa, wawancara pada tanggal 02 Januari 2019

Muara Maras adalah belum berjalan fungsi kelompok tani secara maksimal. Kelompok tani sebagai unit usaha tani belum mampu mendorong peningkatan skala usaha dan produktivitas tanaman pertanian yang dikelolanya. Saat ini kelompok tani baru berhasil membantu petani untuk mempertahankan skala usaha dan produktivitas pertaniannya sehingga tidak terjadi penurunan serta tidak terjadi penurunan jumlah anggota karena beralih pekerjaan atau merasa tidak memerlukan organisasi kelompok tani.

Fungsi kelompok tani sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi masih terbatas pada penyediaan pupuk dan alat-alat pertanian yang kuantitas dan kualitasnya masih terbatas. Hal tersebut mengakibatkan anggota kelompok tani harus mencari kebutuhan yang diperlukan dalam mengelola usaha taninya dengan membeli di luar kelompok tani. Selain itu kelompok tani sebagai unit usaha pemasaran masih belum optimal karena belum dapat menghimpun semua hasil pertanian untuk dipasarkan melalui satu tempat.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus maka penelitian ini dibatasi pada efektifitas sistem kerjasama kelompok tani yang meliputi pencapaian tujuan kelompok tani, integrasi dan adaptasi kelompok tani dengan lingkungannya terhadap peningkatan usaha tani padi

yang dilihat dari hasil produksi yang dihasilkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah efektifitas sistem kerjasama kelompok tani berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma?
2. Seberapa besar pengaruh efektifitas sistem kerjasama kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahuipengaruh efektifitas sistem kerjasama kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh efektifitas sistem kerjasama kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan secara teoritis dan praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kelompok tani betapa pentingnya sistem kerjasama yang baik dalam suatu organisasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kelompok Tani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kelompok tani dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam kelompok tani.

b. Bagi Dinas Pertanian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber kebijakan bagi Dinas Pertanian dalam peningkatan produktivitas usaha tani.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi peneliti dalam menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan hasil penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi

Nur Kholifatul Izzah, dengan judul “Pola Kemitraan Paguyuban Mitra Turindo (PMT) Dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Petani Salak Pondok”. Permasalahan dalam penelitian terdahulu ini adalah rendahnya harga komoditas pertanian ketika musim panen. Salah satu cara mengurangi permasalahan tersebut, maka di bangun kemitraan dalam memasarkan produksi salak pondoh ke pasar internasional. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dilaksanakan Paguyuban Mitra Turindo cenderung bersifat *Horizontal Forward Linkage* karena dalam hubungan kemitraan bersifat sederajat dan dapat melakukan negoisasi sehingga tidak ada yang berkuasa penuh dalam manajemen kemitraan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas produktivitas, sedangkan perbedaannya adalah jenis pertanian, waktu dan tempat serta sistem kerjasamanya.¹⁷

2. Jurnal Nasional

Namia Agina, dkk dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza sativa*)”. Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya kemandirian

¹⁷ Nur Kholifatul Izzah, *Pola Kemitraan Paguyuban Mitra Turindo (PMT) Dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Petani Salak Pondok*, dikutip dari <http://www.digilib-ska.ac.id/1387/thesis/i-sunan-kalijaga> pada hari Senin, tanggal 02 Januari 2019, pukul 16.00 WIB

petani di desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan untuk mengukur hubungan peranan kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah metode analisis deskriptif, uji korelasi Kendall Tau-b menggunakan alat bantu SPSS 16, dan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah sebagai kelas/ wahana belajar dan wahana kerjasama. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Faktor yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah adalah umur, status berusahatani, pengalaman berusahatan, intensitas kegiatan penyuluhan, dan luas lahan, iklim usaha dan sarana usah.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kelompok tani dan produktivitas usaha tani. Perbedaannya adalah selain beda waktu dan tempat, penelitian ini membahas produktivitas usaha tani padi sedangkan penelitian terdahulu membahas peranan kelompok tani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha petani.

3. Jurnal Internasional

Sudarmo,dkk dengan judul“Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Kecamatan Berbak merupakan kecamatan yang pencapaian luas panen dan produksi

¹⁸Namia Agina, dkk (2015), Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza sativa*), dikutip dari <http://www.digilib-ska.acid/1387/thesis/i-unair-lampung> pada hari Senin, tanggal 02 Januari 2019, pukul 16.00 WIB

terbesar pada tahun 2015 seluas 4.961 ha dan produksi 19.823 ton tetapi Kecamatan Berbak merupakan kecamatan yang memiliki produktivitas yang rendah yaitu sebesar 3,99 Ton/Ha. Rendahnya Produktivitas padi sawah disebabkan oleh banyaknya kendala yang dihadapi baik teknis maupun non teknis. Dari aspek teknis yaitu teknis budidaya yang diterapkan petani dalam mengelola lahan sawah, dimana penggunaan benih dan pupuk belum sesuai dengan anjuran, serta belum adanya varietas yang dapat beradaptasi dengan baik dan berdaya hasil tinggi dengan kondisi lahan. Sedangkan dari aspek non teknis mencakup keadaan alam yang mempengaruhi keadaan air di lahan sawah (banjir). Metode analisis yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu Analisis Regresi Linear Berganda, dan untuk menentukan tingkat optimal penggunaan faktor-faktor produksi digunakan pendekatan NPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh bahwa (1) penggunaan faktor produksi Tenaga Kerja (X1), Benih (X2), Pupuk Urea (X3), Pupuk Sp36 (X4), Pupuk KCl (X5), Pestisida (X6) dan Dummy (Sistem Tanam) mempengaruhi 84,42% produktivitas padi sawah yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) dengan nilai sebesar 0,8442 sedangkan sisanya 15,58% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Secara parsial hasil regresi diperoleh bahwa penggunaan faktor produksi Tenaga Kerja (X1) dan Pestisida (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas sedangkan penggunaan faktor produksi benih (X2), pupuk

urea (X3), Pupuk Sp36 (X4), Pupuk KCl (X5) dan Dummy (Sistem Tanam) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani padi sawah. (2) Penggunaan produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Berbak belum optimal dilihat dari hasil NPM/Px tidak sama dengan satu sehingga perlu penambahan dan pengurangan penggunaan input produksi.¹⁹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang produktivitas usaha tani padi, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya menganalisis produktivitas usaha tani petani di Kecamatan Berbak, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh efektifitas kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi di desa Muara Maras Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika laporan ini, penulis membagi laporan tugas akhir ini menjadi 4 (empat) bab, adapun pembagian per bab dalam laporan ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan yang diobservasikan atau masalah yang diteliti terdiri

¹⁹Sudarmo,A.E Sianturi, dkk, *Analisis Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”dikutip dari <http://www.digilib-ska.ac.id/1387/thesis/i-unja-jambi> pada hari Senin, tanggal 02 Januari 2019, pukul 16.00 WIB

dariteori efektivitas, kerjasama kelompok tani, produktivitas usaha tani, efektivitas sistem kerjasama kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usaha tani, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III akan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Pada bab V ini terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Kata efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.²⁰

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Harbani Pasolong yang menyatakan bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²¹

Richard mengemukakan, efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektifitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.²²

²⁰ Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosakata Baru*, (Surabaya : Mekar, 2008), 132

²¹ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 4

²² Richard H. Hall, *Implementasi Manajemen Strategik Kebijakan dan Proses*, terjemahan Nganam Maksensius, (Yogyakarta : Amara 15), 270.

Selanjutnya Mahmudi mengemukakan, bahwa efektifitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.²³

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai efektifitas, dapat dinyatakan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu.

b. Indikator Efektivitas

Menurut Ismail Nawawi kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:²⁴

1) Pencapaian tujuan,

Keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2) Produktivitas

Produktivitas kelompok dalam arti sempit adalah output kelompok persatuan waktu, sedangkan dalam arti luas berarti mutu hasil

²³ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 92

²⁴ Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta : VIV Press, 2012), 196.

kelompok, kecepatan dan efisiensi gerak kelompok dalam mencapai tujuannya dan derajat realisasi potensi kelompok.

3) Kepuasan Anggota

Kepuasan anggota dapat dilihat dari kepuasan anggota terhadap kemajuan tujuan kelompok, kepuasan terhadap kebebasan berpartisipasi dan kepuasan terhadap peraturan kelompok.

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip Richards M. Steers dalam bukunya “ Efektivitas Organisasi ” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:²⁵

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pegisian tenaga kerja.

²⁵ Steers. M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta, Erlangga, 2008), h 46

Pada penelitian ini, pengukuran efektivitas sistem kerjasama kelompok tani menggunakan teori Duncan yang dikutip oleh Steers yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

2. Kerjasama Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Mulyana menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama, mengenal satu samalainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.²⁶

Johnson mendefinisikan kelompok adalah himpunan dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka, dan masing-masing menyadari peran keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan.²⁷

Kementerian pertanian RI memberi batasan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani, yang terdiri atas petani dewasa pria dan wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar kebutuhan bersama dan berada di lingkungan pengaruh pimpinan kontak tani.²⁸

²⁶ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.466

²⁷ W David Johnson, *Dinamika Kelompok (Teori dan Keterampilan)*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), h.60

²⁸ Kementerian Pertanian, *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014*, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2010), h.39.

Dalam rangka pembangunansubsektor pertanian, maka kelompok tani adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Anggota kelompok tani terdiri dari orang-orang yang menjalankankegiatan pertanian, baik dari kegiatan pertanian proyek maupunkegiatan pertanian swadaya.
- 2) Merupakan pengorganisasian bagi petani yang mengatur kerja samaserta pembagian tugas anggota ataupun pengurus dalam kegiatan usahatani.
- 3) Besaran kelompok tani disesuaikan dengan jenis usahatani dan kondisidi lapangan, dengan jumlah anggota rata-rata sejumlah 20-30 orang.
- 4) Keanggotaan kelompok tani bersifat non formal.

Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerja samauntuk memecahkan masalah agar tercapainya tujuan bersama. Dalamkelompok ini akan terjadi suatu situasi kelompok dimana setiap petanianggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama danmengenal satu sama lain.³⁰

b. Tujuan Kelompok Tani

Menurut Mardikanto, tujuan dibentuknya kelompok tani adalah sebagai berikut :³¹

- 1) Membentuk para anggota kelompok tani menjadi mandiri dan berdaya.

²⁹ W David Johnson, *Dinamika Kelompok ...*, h.60

³⁰ Suhardiyono, L. *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.89

³¹ Totok Mardikanto, *Sistem Penyuluhan Pertanian*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Surakarta.,2009_ h.467

- 2) Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- 3) Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.
- 4) Membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu

c. Fungsi Kelompok Tani

Menurut Kartasapoetra, mengemukakan fungsi dari kelompok tani yaitu sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta kegotongroyongan berusahatani para anggotanya. Fungsi-fungsi tersebut dijabarkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :³²

1) Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera. Contohnya, menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, cara mengatasi hama dan penyakit yang dilakukan dengan penyuluhan.

2) Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani

³² Kartasapoetra, G, *Koperasi Indonesia*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta 201), h.234

serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahataniya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Contohnya memperbaiki prasarana yang menunjang usahatani (saluran air, terasiring lahan, pencegahan erosi, perbaikan jalan menuju ke lahan pertanian dan lain-lain), mengadakan pengolahan hasil secara bersama-sama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan kemudian mengusakan pemasarannya secara bersama-sama agar terwujud harga yang baik dan seragam, mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama secara terpadu.³³

3) Unit produksi

Usahatani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Contoh kegiatan, pengadaan sarana produksi yang murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama-sama, pengadaan bibit tanaman yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggota dengan jalan mengusahakan kebun bibit bersama.³⁴

³³ Kartasapoetra, G, *Koperasi Indonesia*, ..., h.234

³⁴ Kartasapoetra, G, *Koperasi Indonesia*..., h.234

d. Ciri-Ciri Kelompok Tani

Winardi mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah:³⁵

- 1) Ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang lama
- 2) Setiap anggota menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompok mengakuinya sebagai anggota
- 3) Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai
- 4) Adanya struktur dalam kelompok, sehingga setiap anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok.³⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Tani

Beberapa kelebihan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain diungkapkan oleh Winardi sebagai berikut:³⁷

- 1) Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- 2) Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- 3) Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru.
- 4) Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
- 5) Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan atau produk yang dihasilkannya.

³⁵ Winardi, J., *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2009),h. 93

³⁶ Winardi, J., *Teori Organisasi ...*,h. 93

³⁷ Winardi, J., *TeoriOrganisasi...*, h. 95

Sedangkan kelemahan dari pembentukan kelompok tani yaitu:³⁸

- 1) Dalam pengelolaan lahan para anggota cenderung individual.
- 2) Kurangnya diskusi tentang pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam menghadapi masalah, kurang ada pembagian tugas baik pengurus maupun anggota kelompok.
- 3) Administrasi kelompok lemah dengan kurang jelasnya catatan pertemuan, inventarisasi kekayaan kelompok dan hasil pertemuan.

f. Kerjasama Kelompok Tani

Menurut Mubyarto, bentuk kerjasama dalam pertanian yaitu terdiri dari *musaqah*, *muzara'ah* dan *mukhabarah*.³⁹

1) Musaqah

Menurut Syaikh Shihab Al-Din, *Al-Musaqah* adalah bentuk kerjasama pemilik lahan pertanian dengan penggarap dengan tujuan agar lahan tersebut dapat memberikan hasil dan hasilnya dibagi menjadi dua sesuai dengan akad yang telah disepakati sehingga dapat memberikan manfaat kepada pemilik lahan dan penggarap dalam memenuhi kebutuhannya.

2) Muzara'ah

Muzara'ah adalah mengerjakan tanah orang lain dengan imbalan sebagian hasilnya (seperdua, sepertiga, atau seperempat). Sedangkan biaya pengerjaan dan benihnya ditanggung oleh pemilik tanah.

3) Mukhabarah

³⁸ Winardi, J., *Teori Organisasi...*, h. 95

³⁹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial*, (Jakarta. Penebar Swadaya, 2009), h. 3

Mukhabarah adalah sistem kerjasama yang hampir sama dengan muzarahah namun biaya pengerjaan dan benihnya ditanggung oleh orang yang mengerjakannya

3. Produktivitas Usaha Tani

a. Pengertian Petani dan Usaha Tani

Menurut Hernanto, petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut. Petani sebagai juru tani harus dapat mengatur, melaksanakan dan mengawasi kegiatan usahatannya baik secara teknis maupun ekonomis. Disamping itu, tersedianya sarana produksi dan peralatan akan menunjang keberhasilan petani sebagai juru tani.⁴⁰

Pendapat lain dikemukakan Mosher, petani berperan sebagai manajer, juru tani dan manusia biasa yang hidup dalam masyarakat. Petani sebagai manajer akan berhadapan dengan berbagai alternatif yang harus diputuskan mana yang harus dipilih untuk diusahakan, menentukan cara-cara berproduksi, menentukan cara-cara pembelian sarana produksi, menghadapi persoalan tentang biaya, mengusahakan permodalan, dan sebagainya.⁴¹

⁴⁰ Hernanto, *Ilmu Usahatani*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2009), h. 24

⁴¹ Mosher.A.T, *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*, (Jakarta: C.V. Yasaguna, 2006), h. 23

Petani pada umumnya merupakan orang yang melakukan usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang petani harus mampu menghadapi berbagai resiko yang akan dihadapi dalam kegiatan usahatannya. Maka diperlukan pengambilan keputusan yang sangat cermat baik dalam pengelolaan modal, biaya serta hasil yang diperoleh yang nantinya bertujuan untuk kesejahteraan petani dan keluarganya. Masyarakat Kecamatan Muara Maras menyebut petani sebagai orang yang melakukan kegiatan di bidang pertanian khususnya bercocok tanam.

Rahim dan Hastuti, menyatakan usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani untuk mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.⁴²

Selain itu menurut Mubyarto, usaha tani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.⁴³

b. Pengertian Produktivitas Usaha Tani

Menurut Basu Swasta dan Ibnu Sukatjo, produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan

⁴² Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2008), h. 41

⁴³ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial*, (Jakarta. Penebar Swadaya, 2009), h. 3

jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, modal, bahan baku, energy, dan lain-lain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut.⁴⁴

Produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah pengeluaran dibagi jumlah masukan dalam periode tertentu. Terdapat dua aspek penting dalam konsep produktivitas, yakni efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan suatu kemampuan dalam penggunaan sumberdaya secara minimum guna mencapai hasil yang optimal, sedangkan efektivitas berkaitan dengan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.⁴⁵

Konsep produktivitas dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental yang mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sedangkan dimensi organisasi melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Oleh karena itu dalam pandangan ini, peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dari aspek kualitas.

⁴⁴ Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, Cetakan Ketiga, (Yogyakarta: Liberty, 2008), h. 32.

⁴⁵ Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas ; Apa dan Bagaimana, Edisi II*, (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2005), h.8

Jadi secara umum produktivitas diartikan sebagai efisiensi dari penggunaan sumberdaya untuk menghasilkan.⁴⁶

Dikaitkan dengan produktivitas hasil pertanian, khususnya produktivitas usahatani maka upaya peningkatan produktivitas tidak hanya diukur melalui pengelolaan lahan pertanian saja, namun terdapat aspek lain yang mempengaruhi, seperti manajemen usaha para petani, dukungan kelembagaan, serta aspek petani itu sendiri yang menyangkut faktor-faktor psikologis dari petani.⁴⁷

Konsep produktivitas hasil pertanian dilihat dari dimensi individu berkaitan dengan karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha meningkatkan kualitas kehidupannya serta dimensi karakteristik sosial ekonomi petani. Dimensi individu menyangkut tingkat pendidikan petani dan pengalaman berusahatani, sementara dimensi karakteristik sosial ekonomi petani menyangkut luas penguasaan lahan, modal kerja, dan tenaga kerja.⁴⁸

Pada bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, varietas bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam

⁴⁶ Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas ...*, h.8

⁴⁷ Suhartoyo, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani*, (Semarang: Balai Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian, 2007), h.35

⁴⁸Ravianto, *Produktivitas dan Seni Usaha*, (Jakarta: PT. Binaman Teknik Aksara, 2009), h.42

jumlah yang cukup, teknik bercocoktanam yang tepat, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah kemampuan mengolah sumberdaya yang ada seminimal mungkin untuk memperoleh hasil yang optimal. Dalam upaya mengolah, sumberdaya inividu mempunyai peran dalam upaya peningkatan produktivitas, selain itu faktor sosial juga sangat mempengaruhi, seperti kemampuan petani dalam mengolah lahan, modal usaha, umur, tingkat pendidikan, tingkat kosmopolitan petani, dan lain-lain.

d. Indikator Produktivitas Usaha Tani

Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan petani dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada berupa faktor-faktor produksi dengan tujuan agar hasil usahataniya dapat memperoleh produksi yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan untuk mencukupi kebutuhan petani dan keluarganya pada saat sekarang dan masa yang akan datang.⁵⁰

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penggerak utama dalam usaha tani adalah petani. Oleh karena itu untuk mengetahui produktivitas usaha tani perlu diketahui produktivitas petani. Pengukuran produktivitas usaha tani meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu.⁵¹

⁴⁹ Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), h.34

⁵⁰Soekartawi, *Analisis UsahaTani*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2005) , h.1.

⁵¹ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YPKN, 2004),

- 1) Kuantitas adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh petani dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ada atau ditetapkan.
- 2) Kualitas adalah merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan petani dalam menghasilkan hasil produksi yang bermutu.
- 3) Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output.

e. Kerjasama dan Produktivitas Usaha dalam Islam

Bekerja adalah kewajiban bagi setiap muslim, sebab dengan bekerja setiap muslim akan bisa mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai hamba Allah, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan paling mulia di sisi Allah SWT. Bila setiap muslim mampu bekerja lebih baik untuk bisa mengaktualisasikan kemuslimannya maka ia sudah melakukan ibadah kepada Allah. Setiap pekerjaan baik yang dilakukan muslim hanya kepada Allah ia akan mendapat pahala dan ini juga sudah melakukan kegiatan *jihat fi sabilillah*. Hal ini sesuai tafsir QS. Al-Jumuah, 62:10.⁵²

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, seharusnya mampu memberikan efek batin yang berupa ilham untuk menjadikan

h. 13, .

⁵² Tim Penerjemah Alquran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 2018), h 62.

manusia sebagai pribadi yang memiliki pertimbangan *assessment* tinggi, yang dalam ayat tersebut dinyatakan melalui ungkapan “carilah karunia Allah.”

Pembinaan usaha tani melalui kerjasama kelompok tani merupakan suatu upaya percepatan sasaran. Melalui kerjasama kelompok tani, petani yang bekerja dalam usaha tani dapat meningkatkan cakrawala dan wawasan pengetahuan dan kebersamaan dalam memecahkan dan merubah citra usahatani ke arah yang lebih baik.⁵³

Produktivitas merupakan suatu ukuran yang diterima secara umum bagaimana seseorang mengoptimalkan kemampuan diri dalam menciptakan barang dan jasa. Semakin tinggi optimalisasi diri akan makin tinggi pula produktivitasnya. Islam menuntut pengikutnya memberikan yang terbaik bagi diri dan lingkungan sekitarnya. Tuntutan ini dalam bentuk menghasilkan atau menciptakan prestasi terbaik pada suatu pekerjaan, yang dimulai dari perencanaan hingga penciptaan produk. Penurunan produktivitas kerja tentunya menimbulkan pertanyaan bagaimana produktivitas dalam perspektif Islam. Bila Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja tentu prestasi kerjanya menorehkan nilai terbaiknya.⁵⁴

Islam memerintahkan manusia agar melaksanakan aktivitas produksi dan pengembangannya, baik dari segi kuantitas maupun

⁵³Soekartawi, *Analisis ...*, h.1

⁵⁴Mulyadi, Acep, *Islam dan Etos Kerja : Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi*, Turats. Vol. 4, No. 1, Juni 200, di akses <http://media.neliti.com>. Pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2019, pukul 12.00 WIB

kualitas, lewat pengerahan segala kemampuannya dengan tekun. Al-Qur'an menerangkan bahwa hamparan bumi adalah potensi yang dengan ketekunan manusianya menciptakan dan mengembangkannya.⁵⁵ Produktivitas kerja seorang muslim tercermin dari kuantitas dan kualitasnya. Dalam hal ini digambarkan pada Quran Surah An Nahl : 65-69.⁵⁶

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ ۖ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾ وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ وَأَوْحَى رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya : Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran). 66. Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. 67. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.68. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon

⁵⁵ Kamal Rokan, Mustafa, *Berpengaruhkah Agama Terhadap Produktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 32.

⁵⁶ Tim Penerjemah Alquran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 2018), h 69.

kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",⁶⁹. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Produktivitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses kemajuan dan kemunduran suatu usaha. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa peningkatan produktivitas ditandai dengan peningkatan produksi produk secara efisien dan efektif. Tiga unsur penting dalam produktivitas sebagai berikut :⁵⁷

- 1) Efisiensi, yaitu membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan masukan yang terealisasi dalam proses produksi. Misalkan, direncanakan penggunaan bahan baku sebanyak 15 kg, sedangkan penggunaan realisasinya hanya sebesar 13 kg per hari.
- 2) Efektivitas, yaitu suatu ukuran yang memberikan gambaran mengenai target yang dapat tercapai baik secara kuantitas maupun waktu.
- 3) Kualitas, yaitu merupakan pencapaian seberapa jauh pemenuhan persyaratan, spesifikasi, dan harapan konsumen.

Teknik pengukuran produktivitas mempergunakan dua cara, yaitu :⁵⁸

- 1) Produktivitas operasional, yaitu produktivitas operasional adalah rasio unit output terhadap unit input dengan satuan dalam input dan output adalah berupa fisik dalam satuan unit barang.

⁵⁷ Yasser Mansyour, Ahmad., *Peningkatan Produktivitas Kerja dengan Model Kepemimpinan Profetik*, (Jakarta: Rabboni Press,12), h. 24.

⁵⁸ Yasser Mansyour, Ahmad., *Peningkatan Produktivitas ...*, h. 24.

2) Produktivitas finansial. produktivitas finansial juga merupakan rasio output terhadap input, tetapi angka pembilangnya adalah satuan mata uang.

Pada penelitian ini produktivitas usaha tani dilihat dari kuantitas atau produktivitas operasional, kualitas dan ketepatan waktu. Hal ini dikarenakan pengukuran ini lebih mendekati pemahaman mengenai ayat Al Quran yang menjadi obyek penelitian, yang mana lebih menekankan pada konsep produksi berdasarkan QS An Nahl : 65-69 yang telah diuraikan sebelumnya.

4. Pengaruh Efektifitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Terhadap Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.⁵⁹

⁵⁹ Nainggolan, Kaman, Mukti,I, Erdiman, *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. , (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 8.

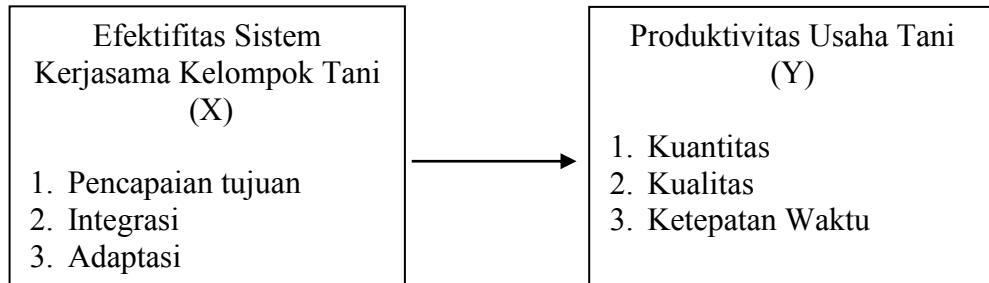
Salah satu kelembagaan yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil pertanian adalah kelompok tani. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Dengan membentuk kelompok akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan dibandingkan dengan bekerja sendiri atau perorangan. Hal ini dikarenakan dengan kegiatan berkelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi untuk menjadikan sistem pertanian menjadi lebih maju. Selain itu dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.⁶⁰

Hal ini senada dengan hasil penelitian Ika Pewista, yang menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi dapat meningkatkan produktivitas usaha tani.⁶¹

⁶⁰ Fitri Mayasari dan Yohanes Nangameka, *Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Studi Kasus di Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang)*, eJournal diakses di <http://www/unars.ac.id>, pada hari senin, tanggal 13 Mei 2019, pukul 12.00WIB.

⁶¹ Ika Pewista, *Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lansia Di Kecamatan Temon Kabupaten Kuloprogo*, diakses <http://www.etd.respository.ugm.ac.id>, pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2019, pukul 12.00 WIB

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis yang diambil pada penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh efektifitas sistem kerjasama kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usaha tani di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma.

Ho : Tidak ada pengaruh efektifitas sistem kerjasama kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usaha tani di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji efektivitas sistem kerjasama kelompok tani padi terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma pada tanggal 28 Juni sampai 28 Juli 2019. Alasan dalam pemilihan lokasi penelitian ini adalah berdasarkan hasil survey awal diketahui bahwa di desa tersebut pendapatan petani padi masih rendah kemudian mereka membentuk sistem kerjasama kelompok tani padi, maka disini saya ingin mengetahui pendapatan petani padi setelah berkelompok tani apakah berpengaruh atau tidak. Selain itu data yang dibutuhkan mudah untuk diperoleh.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani yang terdiri dari 5 kelompok tani dengan jumlah anggota 106 petani.

2. Sampel

Sampel pada penelitian adalah anggota kelompok tani yang terdiri dari 5 kelompok tani berjumlah 51 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, dimana:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi (ditetapkan 10% ($\alpha=0,1$) dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{106}{106 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = 51,45 \text{ dibulatkan menjadi } 51$$

Pada penelitian ini untuk menentukan sampel yang akan diambil menggunakan *proportional random sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata.

Tabel 3.1
Penarikan Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	Suka Makmur	22	$22/106 \times 51 = 10,58$	11
2	Talang Sepadan	21	$21/106 \times 51 = 10,10$	10
3	Barokah	21	$21/106 \times 51 = 10,10$	10
4	Maju Lancar	21	$21/106 \times 51 = 10,10$	10
5	Harapan Maju	21	$21/106 \times 51 = 10,10$	10
	Jumlah	106		51

Sumber : Data Primer, 2019

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data primer,

Sumber data primer pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data primer penelitian berupa informasi-informasi yang berkaitan dengan sistem kerjasama kelompok tani dan pencapaian yang telah diperoleh selama bergabung dalam kelompok tani dengan cara menyebarkan kuisisioner, observasi dan dokumentasi kepada petani padi di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma yang menjadi sampel penelitian.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melakukan penelitian kepustakaan dan dari dokumen-dokumen yang ada. Data sekunder berupa gambaran umum desa Muara Maras, data pendapatan petani berdasarkan hasil sensus BPS, data kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Muara Maras dalam buku profil Kecamatan Muara Maras Kabupaten Seluma Tahun 2018, buku pertanian dan buku ekonomi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Pada penelitian ini, observasi telah dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun di luar lingkungan kelompok tani. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa hal-hal penting yang berhubungan sistem kerjasama kelompok tani produktivitas usaha tani padi.

2) Kuesioner

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner berupa seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawaban responden.

3) Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

a. Variabel bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu efektivitas sistem kerjasama kelompok tani (X)

b. Variabel terikat (Dependen)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah produktivitas usaha tani padi (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi variabel operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani

Efektivitas sistem kerjasama kelompok tani, adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh sistem kerjasam kelompok tani dalam mencapai tujuan kelompok petani padi, integritas dan adaptasi.

b. Produktivitas usaha tani padi adalah

Produktivitas usaha tani padi adalah kemampuan mengolah sawah padi yang dilakukan petani padi dengan usaha seminimal mungkin untuk memperoleh hasil yang optimal yang diukur terhadap kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Dengan mengacu pada teori-teori yang ada. Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor maka digunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan cara pengukuran yang berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Prosedur skala *likert* yaitu menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang disebarakan, jawaban responden terdiri dari lima kategori yang bervariasi yaitu⁶²:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Setiap Pertanyaan

Alternative Jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil. Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada Tabel 3.2 dibawah ini:

⁶² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.45

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	Efektivitas Sistem Kerjasama	Pencapaian tujuan	1. Tingkat ketercapaian program kerja kelompok tani 2. Tingkat kesesuaian program kerja yang dilaksanakan dengan rencana yang ditetapkan 3. Kepuasan anggota kelompok tani terhadap pencapaian pelaksanaan program	Likert
		Integrasi	1. Tingkat usaha pengurus untuk menjalin hubungan dengan pengurus lainnya dalam organisasi secara internal 2. Tingkat kesesuaian program kerja dengan kebutuhan petani 3. Tingkat usaha pengurus untuk menjalin hubungan dengan pengurus organisasi lain dan unit kelompok lainnya	Likert
		Adaptasi	1. Tingkat kesesuaian program kerja dengan sarana yang tersedia di kelompok tani 2. Tingkat kesesuaian program kerja dengan prasarana yang tersedia di kelompok tani 3. Tingkat kesesuaian program dengan kemampuan dana yang dimiliki	Likert

			kelompok tani 4. Tingkat kesesuaian program dengan kemampuan pengurus sebagai pelaksana 5. Tingkat kesesuaian strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja	
2	Produktivitas Usaha Tani Padi	Kuantitas	Jumlah hasil produksi padi yang diperoleh petani dalam usahanya	Likert
		Kualitas	Kualitas hasil produksi padi yang dihasilkan petani	Likert
		Ketepatan Waktu	Ketepatan waktu dalam pengelolaan dan panen	Likert

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem kerjasama kelompok tani sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah produktivitas usaha tani.

2. Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur variabel. Dalam mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dilakukan dengan melakukan korelasi hasil jawaban pertanyaan di setiap variabel, dimana untuk analisisnya menggunakan SPSS, dengan output bernama *corrected item correlation*. Hasil r hitung ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel product moment, dimana dengan $df = n-2$ dan $\alpha = 0,05$. Kriteria statistik sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
- 3) Jika r hitung $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima.⁶³

Ketentuan penilaian validitas dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Validitas

r_{hitung}	Kriteria
$R_{xy} \leq 0,000$	Tidak Valid
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,199$	Valid Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,399$	Valid Rendah
$0,40 < r_{xy} > 0,599$	Valid Cukup
$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,799$	Valid Tinggi
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,000$	Valid Sangat Tinggi

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2011), h 47

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya sebagai alat pengukur data. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r₁₁ = Realibilitas instrumen
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- K = Banyaknya butir instrumen
- $\sum \sigma_t^2$ = Varians total

3. Uji Asumsi Dasar

Pada penelitian ini, uji asumsi dasar hanya menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan apakah regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas

distribusi data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*.⁶⁴

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Uji glejser di uji dengan cara meregresi variabel dependen dengan nilai absolute dari residual (*Abs_Res*). Jika hasil pengujian diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁵

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.⁶⁶

⁶⁴Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), h. 206

⁶⁵Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis...*, h 140

⁶⁶Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis...*, h 142

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- 1) Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
- 2) Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi
- 3) Tidak ada kesimpulan jika : $dL < D-W < dU$ atau $4 - dU < D-W < 4 - dL$

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen X (sistem kerjasama kelompok tani) terhadap variabel Y (produktivitas usaha tani padi), dengan analisa regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16* maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1$$

Keterangan:

X_1 = Sebagai variabel independen (sistem kerjasama kelompok tani)

Y = Sebagai variabel dependen(produktivitas usaha tani padi)

a = Konstanta

b = Koefesien regresi

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{SE(b_1)}$$

Keterangan :

SE (b1) : Standar error variabel

bt : Koefisien regresi variabel

t tabel : t { $\alpha/2$, (n-1)}

Kriteria pengambilan kesimpulan :

- 1) Ho ditolak bila $\hat{\rho} \leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh sistem kerjasama kelompok tani terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma.
- 2) Ho diterima bila $\hat{\rho} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti tidak ada pengaruh sistem kerjasama kelompok tani terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma.

6. Koefisien Deteminasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati 100% berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel dependen. Adapun rumus dari koefisien determinasi sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Desa Muara Maras

Pada tahun 1950-an ada beberapa kelompok keluarga yang pindah dari tanah kelahiran mereka untuk mencari tempat berladang dan mencari nafkah di tempat baru yang lebih menjanjikan. Dari beberapa kelompok keluarga tersebut, mereka sepakat untuk membangun sebuah pemukiman baru yang diberi nama Muara Maras.⁶⁷

Melihat keadaan yang ada di wilayah dusun Muara Maras tersebut, mulailah bertambah banyak keluarga yang memutuskan untuk bertani juga di sana. Karena menurut mereka lokasi Muara Maras cukup strategis untuk di buat Tempat pemukiman baru Karena Muara Maras Dahulunya Kuala Tempat penyeberangan orang yang Membawa gerobak yang ingin ke Bengkulu itu makanya di buat pasar kuala Maras karena setiap jumat orang ramai berjualan hasil pertanian di kuala pantai maras .Sehubungan kemajuan zaman lahirlah nama baru kuala maras menjadi muara maras dan pasarnya menjadi pasar Muara Maras.⁶⁸

Sejalan dengan perkembangan zaman, penduduk yang bermukim di Dusun Muara Maras semakin ramai sehingga sudah layak untuk menjadiii sebuah Desa. Maka disepakatilah untuk menjadikan Muara

⁶⁷ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa Muara Maras*, (Muara Maras: Kantor Desa, 2018), h.2

⁶⁸ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.2

maras sebagai sebuah Desa, secara administrasi disebut dengan sebutan Desa Muara Maras. Namun sebagian besar warga mengenal dengan sebutan Pekan Maras.⁶⁹

Desa Muara maras berada di wilayah Kabupaten Seluma, Kecamatan Semidang Alas Maras dan mempunyai tiga dusun yang masing –masing dusun di pimpin seorang Kadun. Desa Muara Maras desa miskin karena kepemilikan lahan yang ada di desa Muara Maras banyak di miliki orang dari desa lain. Mata pencarian masyarakat sebagian besar sebagai nelayan tradisional. Desa Muara Maras adalah pelabuhan nelayan karena nelayan desa serian bandung dan talang alai semuanya berlabuh di desa muara maras dan melelang ikan di TPI desa Muara Maras.⁷⁰

2. Gambaran Demografi

Desa Muara Maras terletak di dalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan
:71

Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Rimbo Besar Kecamatan Semidan Alas Maras.

Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Serian Bandung Dan Desa Selali Bengkulu Selatan

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Samudra Hindia

Sebelah Barat : berbatasan Padang Bakung Semidang Alas Maras

⁶⁹ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.3

⁷⁰ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.5

⁷¹ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.6

Luas wilayah Desa Muara Maras adalah 400 Ha dimana 90% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan persawahan, dan 10% dimanfaatkan untuk pemukiman masyarakat desa. Sisanya sungai-sungai. Iklim Desa Muara Maras, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras.⁷²

3. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Muara Maras dibagi menjadi 3 (tiga) dusun, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun 1 (Satu), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.⁷³

4. Kondisi Sosial

Penduduk Desa Muara Maras berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, mayoritas penduduknya yang paling dominan penduduk etnis Serawai. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Muara Maras dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Penduduk desa Muara

⁷² Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.5

⁷³ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.6

Maras berjumlah sebanyak 788 orang dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 254 KK yang tersebar di tiga wilayah atau dusun dibawah ini :⁷⁴

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

DusunI	DusunII	Dusun III
283 Orang	252 Orang	253Orang

Sumber: Profil Desa Muara Maras, 2019

5. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.⁷⁵

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Muara Maras secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Seluma.⁷⁶

⁷⁴ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.5

⁷⁵ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.5

⁷⁶ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.5

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Muar Maras menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel di bawah ini:⁷⁷

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
295 Orang	331Orang	80 Orang	50 Orang	32 Orang

6. Perekonomian Desa

Secara umum kondisi perekonomian desa Muara Marasdi topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh, petani,PNS, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, petemak. jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut Karena Desa Muara maras merupakan Desa nelayan maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan selengkapnya sebagai berikut :⁷⁸

Tabel 4.3
Pekerjaan

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Nelayan
110 kk	10 kk	7 kk	20 kk	107 kk

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Muara maras Kecamatan Semidang Alas Maras adalah sebagai berikut :⁷⁹

⁷⁷ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.5

⁷⁸ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.5

⁷⁹ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.5

Tabel 4.4
Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
150	35	10	-	48

7. Sarana dan Prasarana Desa

Penggunaan Tanah di Desa Muara maras sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Muara maras secara garis besar adalah sebagai berikut :⁸⁰

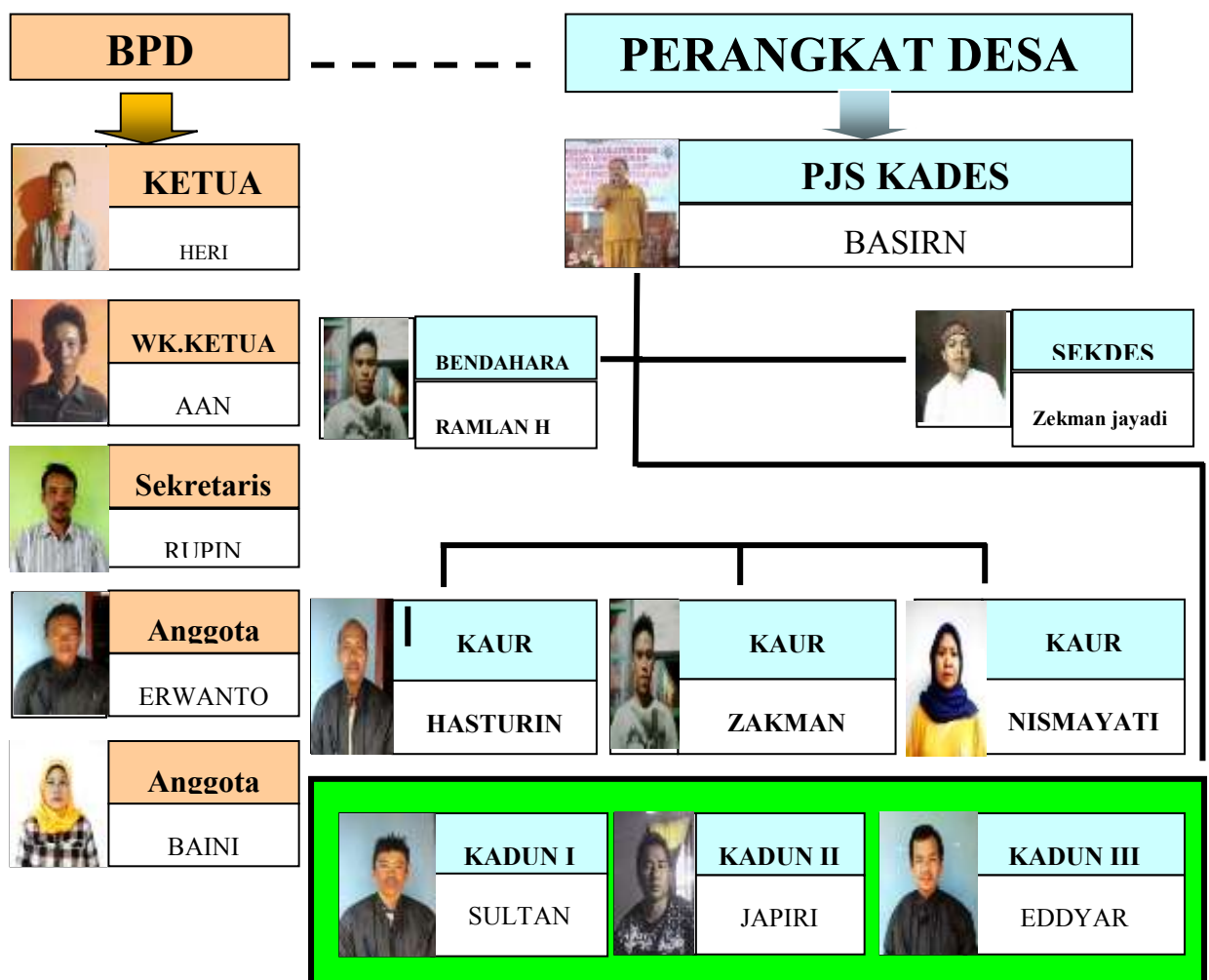
Tabel 4.5
Sarana Dan Prasarana Desa

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Balai Desa	1 Unit	Layak Pakai
3	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Layak Pakai
4	Masjid	1 Unit	Layak Pakai
5	Mushola	1 Unit	Layak Pakai
6	SD Negeri	1 Unit	Layak Pakai
7	Jalan Tanah	1000 m ²	Layak Pakay
8	Jalan Koral	1400 m ²	Layak Pakay
9	Jalan Poros/Hot Mix	1000 m ²
10	Jalan aspal Penetrasi	1000 m ²
11	Pos pengawas pantai	1 Unit	Layak Pakai
12	Tpi/tempat pelelangan ikan	1 Unit	Layak Pakai

⁸⁰ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.5

3. Stuktur Organisasi Muara Maras

Kelembagaan Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut :⁸¹



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Muara Maras

⁸¹ Tim Kantor Desa Muara Maras, *Profil Desa ...*, h.5

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan terakhir.

a. Umur

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frequency	Percent
1	30-35Tahun	7	13.7
2	36-40 Tahun	12	23.5
3	41-45 Tahun	6	11.8
4	> 46 Tahun	26	51.0
	Total	51	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (51%) atau sebanyak 26 orang anggota kelompok tani berumur > 46 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frequency	Percent
1	D2	1	2.0
2	D3	2	3.9
3	S1	20	39,2
4	SMA	27	52.9
5	SMP	1	2.0
	Total	51	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa 1 orang

responden (2%) berpendidikan D2, 2 orang responden (3,9%), 20 orang responden atau (39,2%) berpendidikan S1, 27 orang responden (52,9%) berpendidikan SMA dan hanya 1 orang responden (2%) berpendidikan SMP.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif atas sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

	Efektivitas	Produktivitas
Valid	51	51
Missing	0	0
Mean	43.78	34.37
Median	43.00	34.00
Std. Deviation	4.337	2.720
Variance	18.813	7.398
Minimum	35	29
Maximum	54	39

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai mean efektivitas adalah 43,78, nilai median 43 dengan standar deviasi 4,337 dan nilai maksimum 54 sedangkan nilai minimumnya 35. Pada variabel produktivitas diketahui bahwa nilai mean 34,37, nilai median 34, nilai standar deviasi 2,72, nilai minimum 29 dan nilai maksimum 39.

3. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas kuesioner yang digunakan pada variabel efektivitas sistem kerjasama kelompok tani dan produktivitas usaha tani dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9
Uji Validitas Indikator Penelitian

No	Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani		1,000		Valid Sangat Tinggi
1	Indikator 1	0,751	0,2329	Valid
2	Indikator 2	0,563	0,2329	Valid
3	Indikator 3	0,782	0,2329	Valid
4	Indikator 4	0,759	0,2329	Valid
5	Indikator 5	0,608	0,2329	Valid
6	Indikator 6	0,669	0,2329	Valid
7	Indikator 7	0,622	0,2329	Valid
8	Indikator 8	0,627	0,2329	Valid
9	Indikator 9	0,599	0,2329	Valid
10	Indikator 10	0,734	0,2329	Valid
11	Indikator 11	0,666	0,2329	Valid
Produktivitas Usaha Tani		1,000		Valid Sangat Tinggi
1	Indikator 1	0,383	0,2329	Valid
2	Indikator 2	0,319	0,2329	Valid
3	Indikator 3	0,453	0,2329	Valid
4	Indikator 4	0,559	0,2329	Valid
5	Indikator 5	0,560	0,2329	Valid
6	Indikator 1	0,716	0,2329	Valid
7	Indikator 2	0,579	0,2329	Valid
8	Indikator 3	0,573	0,2329	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh indikator penelitian yang akan digunakan adalah valid. Hal ini dapat terlihat dari nilai validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} sebesar 0,2329 ($df= 51-2$). Selain itu diketahui tingkat validitas efektivitas sistem kerjasama kelompok tani dan produktivitas kelompok tani validitas sangat tinggi dengan nilai 1,000 ($0,80 \leq r_{xy} \leq 1,000$ artinya valid sangat tinggi).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* (α), yaitu apabila *cronbach alpha* (α) variabel $> 0,7$ maka kuesioner dari variabel tersebut terbukti handal atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas Indikator Penelitian

Variabel	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani	0,768	0,7	Reliabel
Produktivitas Kelompok Tani	0,742	0,7	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel efektivitas sistem kerjasama kelompok tani pada penelitian menunjukkan koefisien realibility alpha (r_{hitung}) 0,768 lebih besar dari r_{kritis} 0,7. Pada variabel produktivitas kelompok tani r_{hitung} 0,706 $>$ r_{kritis} 0,7 yang artinya pertanyaan dalam instrumen variabel efektivitas sistem kerjasama kelompok tani dan produktivitas usaha tani adalah reliabel sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

4. Hasil Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar pada peneliti ini menggunakan uji normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Efektivitas	Produktivitas
N		51	51
Normal Parameters ^a	Mean	43.78	34.37
	Std. Deviation	4.337	2.720
Most Extreme Differences	Absolute	.206	.124
	Positive	.206	.124
	Negative	-.123	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.469	.889
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277	.408

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari atau sama dengan 0,05 atau 5%. Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada kedua variabel lebih besar dari $> 0,05$ yang berarti bahwa data variabel berdistribusi normal.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan *uji glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel

bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Sig	Keterangan
0,392	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig. Lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

b. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* yang dapat dilihat pada Tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi

D-Whitung	Keterangan
1,593	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Data dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika $dU < D-W < 4 - dU$. Pada penelitian ini nilai dU diperoleh sebesar 1,5884. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,593 yang artinya nilai $1,5884 < 1,593 < 2,4116$. Hasil uji ini

menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

6. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini, analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh antara efektivitas sistem kerjasama kelompok tani terhadap produktivitas usaha tan yang dapat dilihat pada Tabel 4.14 dibawah ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	32.646	3.934
	Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani	.039	.089

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari hasil uji regresi sederhana yang dilakukan pada tabel di atas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 32,646 + 0,039X$$

Dari persamaan yang terbentuk di atas dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut:

- 1) a (konstanta) = 32,646 artinya apabila variabel efektivitas sistem kerjasama kelompok tani (X) dalam keadaan konstan, maka produktivitas usaha tani (Y) adalah sebesar 32,646 satuan.

2) $b = 0,039$, artinya apabila variabel efektivitas sistem kerjasama kelompok tani (X) meningkat 1 satuan, maka produktivitas usaha tani (Y) akan meningkat sebesar 0,039 satuan.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel efektivitas sistem kerjasama kelompok tani (X) terhadap produktivitas usaha tani (Y). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< \alpha 0,05$, maka dikatakan pengaruhnya signifikan, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> \alpha 0,05$, maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan.

Tabel 4.15
Uji t

T	Sig.
12.841	.001

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas diketahui bahwa nilai uji t_{hitung} variabel efektivitas sistem kerjasama kelompok tani sebesar 12,841 dengan nilai lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,00856. Dari hasil uji t tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem kerjasama kelompok tani berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani dengan nilai signifikansi terkecil 0,001.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas sistem kerjasama kelompok tani pada

terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi di desa Muara Maras Kabupaten Seluma. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.17 dibawah ini.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614	.616

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas diketahui bahwa nilai Rsquare sebesar 0,614 (61,4%). Hal ini berarti bahwa variabel efektivitas sistem kerjasama kelompok tani (X) memberikan kontribusi terhadap variabel produktivitas usaha tani (Y) sebesar 61,4%, sedangkan sisanya 38,6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas sistem kerjasama kelompok tani memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas usaha tani. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui rata-rata tanggapan responden terhadap pernyataan terkait efektivitas sistem kerjasama kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan standar deviasi 4,337 yang artinya anggota kelompok tani setuju bahwa program kerja kelompok tani berjalan dengan baik, program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu berdasarkan hasil distribusi tanggapan responden juga diketahui anggota kelompok tani merasa puas dengan hasil kerja kelompok tani. Hal ini menunjukkan dari segi pencapaian tujuan, sistem kerjasama kelompok tani sudah efektif.

Efektivitas sistem kerjasama kelompok tani juga dapat dilihat dari integrasi yang terjadi di dalam kelompok tani. Berdasarkan hasil sebaran kuisioner diketahui bahwa anggota kelompok merespon dengan baik terhadap pertanyaan yang diajukan terkait dengan integrasi seperti pengurus yang selalu menjalin hubungan dengan pengurus secara internal, program kerja yang disusun sesuai dengan kebutuhan petani seperti pengadaan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa efektivitas sistem kerjasama kelompok tani berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu 12,841 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,00856 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,329.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa efektivitas sistem kerjasama kelompok Tani memberikan pengaruh terhadap produktivitas usaha Tani sebesar 61,4. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi dimana nilai R^2 sebesar 0,614 (61,4%) yang artinya variabel efektivitas sistem kerjasama kelompok tani (X) memberikan kontribusi terhadap variabel produktivitas usaha tani (Y) sebesar 61,4%, sedangkan sisanya 38,6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Endang Nurmawati (2012) dengan judul “Pengaruh kelompok tani

terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Sleman”, yang menyimpulkan bahwa kelompok tani memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas usaha tani padi memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi di desa Muara Maras yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,329 dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana $Y = 32,646 + 0,0397X$. Efektivitas sistem kerjasama kelompok tani berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu 12,841 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,00856.
2. Efektivitas sistem kerjasama kelompok tani memberikan kontribusi terhadap produktivitas usaha tani (Y) sebesar 61,4% yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu R_{square} sebesar 0,614.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Tani hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan sistem kerjasama antar anggota dan kelompok tani lainnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha tani lebih baik lagi.

2. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melanjutkan penelitian mengenai sistem kerjasama kelompok tani padi dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap produktivitas usaha tani padi seperti harga padi, kepemilikan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Jakarta. Rineka Cipta.
- David Johnson, 2012. *Dinamika Kelompok (Teori dan Keterampilan)*, Jakarta : PT Indeks.
- Dominick Salvatone, 2009. *Teori Mikroekonomi*, Jakarta : Erlangga.
- Ikhwan Abidin Basri, 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Hamzah Sado, 2009. *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan Gowa*: Pusdiklat Depnaker.
- Harbani Pasolong, 2007. *Teori Administrasi Publik*, Bandung : Alfabeta.
- Hernanto. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 24
- Ismail Nawawi Uha, 2012, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Jakarta : VIV Press.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2009. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta
- Lexi J. Moelong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, 2011. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, 1994*.Cet. X; Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI
- Mosher.A.T, 2006, *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*, Jakarta : C.V. Yasaguna.
- Mubyarto. 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial*, Jakarta.

- Mulyana, 2010, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi, 2005, *Analisis UsahaTani*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 2002. *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, Surabaya : Mekar.
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Richard H. Hall, 2006, *Implementasi Manajemen Stratejik Kebijakan dan Proses, terjemahan Nganam Maksensius*, Yogyakarta : Amara Books.
- Winardi, J., 2009, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Zadjuli, Suroso Imam. 2006. *Makalah Seminar Evaluasi Ekonomi Syari'ah2005 dan Outlook 2006, CIEBERD*, Surabaya: Universitas Airlangga

Perihal : Permohonan Menjadi Responden Bengkulu, Mei 2019

Kepada Yth

Bapak/Ibu/Saudar/i.....

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Program Studi S.1 Ekonomi Islam melakukan penelitian sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, saya bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Padi Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma".

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat buruk atau merugikan saudara sebagai responden. Semua kerahasiaan informasi yang and berikan akan di jaga dan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila saudara/i menyetujui maka dengan ini saya mohon kesediaan saudara/i untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Lewi Pernati Sari

NIM. 1516130188

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswi program studi Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tentang "Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Padi Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma"

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun dan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bengkulu , Mei 2019

Yang membuat pernyataan

(.....)

KUISIONER

Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma

A. Identitas Responden

No. Informan :

Identitas Informan

Nama (Inisial) :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

B. Petunjuk Pengisian Kuisioener

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan member tanda silang (X) pada alternative jawaban yang sudah disediakan

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Uraian	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
Efektivitas Sistem Kerjasama (X)						
1	Pencapaian Tujuan					
a	Program kerja kelompok tani berjalan dengan baik					
b	Program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan					
c	Anggota kelompok merasa puas dengan hasil kerja kelompok tani					
2	Integrasi					
a	Pengurus selalu menjalin hubungan dengan pengurus					

	lainnya secara internal					
b	Program kerja yang disusun sesuai dengan kebutuhan petani					
c	Pengurus selalu berusaha menjalin hubungan kepada unit kelompok lainnya					
3	Adaptasi					
a	Program kerja yang disusun sesuai dengan sarana yang tersedia					
b	Program kerja yang disusun sesuai dengan prasarana yang tersedia					
c	Program kerja yang disusun sesuai dengan dana yang tersedia					
d	Program kerja yang disusun sesuai dengan kemampuan pengurus					
e	Kesesuaian strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja					
No	Uraian	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
Produktivitas Usaha Tani						
1	Kuantitas					
a	Hasil panen yang dihasilkan tahun ini lebih meningkat					
b	Hasil kerja yang saya capai meningkat dibandingkan sebelum saya masuk dalam kelompok tani					
c	Saya bisa memenuhi tuntutan kerja dengan maksimal					
2	Kualitas					
a	Hasil produksi sudah sesuai dengan harapan yang saya inginkan					

b	Saya merasa puas dengan hasil produksi yang dihasilkan					
3	Ketepatan Waktu					
a	Saya bekerja keras menyelesaikan pekerjaan agar tepat waktu panen					
b	Saya tidak suka menunda-nunda pekerjaan saya sebagai petani					
c	Waktu panen berjalan dengan tepat waktu					

Sumber : Sudarmo82

Bengkulu, Juni 2019
Peneliti

Lewi Pernati Sari

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

Yetti Afrida Indra, M.AK
NIDN. 0214048401

82Sudarmo,dkk dengan judul “Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, di akses pada <http://www.media.neliti.com>, pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2019, pukul 12.00 WIB

**DOKUMENTASI PENELITIAN
KELOMPOK TANI PADI DI DESA MUARA MARAS**









Distribusi Frekuensi

Statistics

		Efektivitas	Produktivitas
N	Valid	51	51
	Missing	0	0
Mean		43.78	34.37
Median		43.00	34.00
Std. Deviation		4.337	2.720
Variance		18.813	7.398
Minimum		35	29
Maximum		54	39

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	2.0	2.0	2.0
	35	6	11.8	11.8	13.7
	36	1	2.0	2.0	15.7
	37	6	11.8	11.8	27.5
	38	2	3.9	3.9	31.4
	39	3	5.9	5.9	37.3
	42	1	2.0	2.0	39.2
	43	3	5.9	5.9	45.1
	45	2	3.9	3.9	49.0
	46	3	5.9	5.9	54.9
	47	6	11.8	11.8	66.7
	48	1	2.0	2.0	68.6
	49	3	5.9	5.9	74.5
	52	5	9.8	9.8	84.3
	53	2	3.9	3.9	88.2
	54	2	3.9	3.9	92.2
	55	1	2.0	2.0	94.1
	56	2	3.9	3.9	98.0
58	1	2.0	2.0	100.0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 34	1	2.0	2.0	2.0
35	6	11.8	11.8	13.7
36	1	2.0	2.0	15.7
37	6	11.8	11.8	27.5
38	2	3.9	3.9	31.4
39	3	5.9	5.9	37.3
42	1	2.0	2.0	39.2
43	3	5.9	5.9	45.1
45	2	3.9	3.9	49.0
46	3	5.9	5.9	54.9
47	6	11.8	11.8	66.7
48	1	2.0	2.0	68.6
49	3	5.9	5.9	74.5
52	5	9.8	9.8	84.3
53	2	3.9	3.9	88.2
54	2	3.9	3.9	92.2
55	1	2.0	2.0	94.1
56	2	3.9	3.9	98.0
58	1	2.0	2.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

RentangUmur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30-35Tahun	7	13.7	13.7	13.7
36 - 40 Tahun	12	23.5	23.5	37.3
41 - 45 Tahun	6	11.8	11.8	49.0
> 46 Tahun	26	51.0	51.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DII	1	2.0	2.0	2.0
	DIII	2	3.9	3.9	5.9
	S1	20	39,2	35.3	41.2
	SMA	27	52.9	52.9	98.0
	SMP	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	3.9	3.9	3.9
3	4	7.8	7.8	11.8
4	35	68.6	68.6	80.4
5	10	19.6	19.6	100.0
Total	51	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	7.8	7.8	7.8
3	9	17.6	17.6	25.5
4	38	74.5	74.5	100.0
Total	51	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	15.7	15.7	15.7
4	35	68.6	68.6	84.3
5	8	15.7	15.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	3.9	3.9	3.9
4	36	70.6	70.6	74.5
5	13	25.5	25.5	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	15.7	15.7	15.7
4	36	70.6	70.6	86.3
5	7	13.7	13.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	9	17.6	17.6	17.6
4	38	74.5	74.5	92.2
5	4	7.8	7.8	100.0
Total	51	100.0	100.0	

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	9.8	9.8	9.8
4	39	76.5	76.5	86.3
5	7	13.7	13.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

X1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	9.8	9.8	9.8
4	38	74.5	74.5	84.3
5	8	15.7	15.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

X1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	3	11	21.6	21.6	21.6
	4	35	68.6	68.6	90.2
	5	5	9.8	9.8	100.0
Total		51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	13.7	13.7	13.7
	4	35	68.6	68.6	82.4
	5	9	17.6	17.6	100.0
Total		51	100.0	100.0	

X1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	21.6	21.6	21.6
	4	31	60.8	60.8	82.4
	5	9	17.6	17.6	100.0
Total		51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	5.9	5.9	5.9
4	27	52.9	52.9	58.8
5	21	41.2	41.2	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	5.9	5.9	5.9
4	31	60.8	60.8	66.7
5	17	33.3	33.3	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	3.9	3.9	3.9
4	23	45.1	45.1	49.0
5	26	51.0	51.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	9.8	9.8	9.8
4	32	62.7	62.7	72.5
5	14	27.5	27.5	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	5.9	5.9	5.9
	4	30	58.8	58.8	64.7
	5	18	35.3	35.3	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	3.9	3.9	3.9
	4	36	70.6	70.6	74.5
	5	13	25.5	25.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	11.8	11.8	11.8
	4	29	56.9	56.9	68.6
	5	16	31.4	31.4	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	3.9	3.9	3.9
	4	27	52.9	52.9	56.9
	5	22	43.1	43.1	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Efektivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	2	3.9	3.9	3.9
	37	1	2.0	2.0	5.9
	38	1	2.0	2.0	7.8
	39	2	3.9	3.9	11.8
	40	1	2.0	2.0	13.7
	41	6	11.8	11.8	25.5
	42	9	17.6	17.6	43.1
	43	6	11.8	11.8	54.9
	44	9	17.6	17.6	72.5
	45	1	2.0	2.0	74.5
	46	3	5.9	5.9	80.4
	48	1	2.0	2.0	82.4
	49	3	5.9	5.9	88.2
	50	1	2.0	2.0	90.2
	51	1	2.0	2.0	92.2
	52	1	2.0	2.0	94.1
	53	1	2.0	2.0	96.1
	54	2	3.9	3.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Produktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	2.0	2.0	2.0
	30	2	3.9	3.9	5.9
	31	6	11.8	11.8	17.6
	32	3	5.9	5.9	23.5
	33	10	19.6	19.6	43.1
	34	7	13.7	13.7	56.9
	35	5	9.8	9.8	66.7
	36	3	5.9	5.9	72.5
	37	6	11.8	11.8	84.3
	38	3	5.9	5.9	90.2
	39	5	9.8	9.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efektivitas	Produktivitas
N		51	51
Normal Parameters ^a	Mean	43.78	34.37
	Std. Deviation	4.337	2.720
Most Extreme Differences	Absolute	.206	.124
	Positive	.206	.124
	Negative	-.123	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.469	.889
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277	.408
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4.04	.662	51
X1.2	3.67	.622	51
X1.3	4.00	.566	51
X1.4	4.22	.503	51
X1.5	3.98	.547	51
X1.6	3.90	.500	51
X1.7	4.04	.488	51
X1.8	4.06	.506	51
X1.9	3.88	.553	51
X1.10	4.04	.564	51
X1.11	3.96	.631	51
Efektivitas	43.78	4.337	51

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	83.53	66.694	.751	.740
X1.2	83.90	69.050	.563	.751
X1.3	83.57	67.650	.782	.743
X1.4	83.35	68.673	.759	.747
X1.5	83.59	69.407	.608	.752
X1.6	83.67	69.427	.669	.751
X1.7	83.53	69.934	.622	.753
X1.8	83.51	69.695	.627	.752
X1.9	83.69	69.420	.599	.752
X1.10	83.53	68.094	.734	.745
X1.11	83.61	67.923	.666	.746
Efektivitas	43.78	18.813	1.000	.897

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.57	75.250	8.675	12

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	64.39	26.883	.383	.730
Y2	64.47	27.374	.319	.736
Y3	64.27	26.563	.453	.724
Y4	64.57	25.890	.559	.714
Y5	64.45	25.973	.560	.715
Y6	64.53	25.694	.716	.706
Y7	64.55	25.493	.579	.710
Y8	64.35	25.953	.573	.714
Produktivitas	34.37	7.398	1.000	.731

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68.75	29.594	5.440	9

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produktivitas	34.37	2.720	51
Efektivitas	43.78	4.337	51

Correlations

		Produktivitas	Efektivitas
Pearson Correlation	Produktivitas	1.000	.063
	Efektivitas	.063	1.000
Sig. (1-tailed)	Produktivitas	.	.331
	Efektivitas	.331	.
N	Produktivitas	51	51
	Efektivitas	51	51

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.663 ^a	.614	.616	2.742	.004	.195	1	49	.001	1.593

a. Predictors: (Constant), Efektivitas

b. Dependent Variable: Produktivitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.463	1	1.463	.695	.001 ^a
	Residual	368.458	49	7.520		
	Total	369.922	50			

a. Predictors: (Constant), Efektivitas

b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.64	3.93		8.299	.000	24.74	40.55					
Efektivas	.03	.08	.06	12.841	.001	.24	.21	.06	.06	.06	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Produktivitas

Coefficient Correlations^a

Model			Efektivas
1	Correlations	Efektivas	1.000
	Covariances	Efektivas	.008

a. Dependent Variable: Produktivitas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Efektivas
1	1	1.995	1.000	.00	.00
	2	.005	20.439	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Produktivitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.016	.476		.033	.973	-.929	.961			
Efektivitas	.058	.014	.387	4.157	.392	.030	.086	.387	.387	.387

a. Dependent Variable:
ABS_RES